ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negri
Volume.2 No.3 Juni 2024
e-ISSN :3031-8246; p-ISSN :3031-8173, Hal 38-49
DOI: https://doi.org/10.61132/ardhi.v1i3.455

Penguatan Komunikasi Efektif : Pengabdian Masyarakat dalam Pengembangan Keterampilan *Public Speaking* Guru dan Instruktur di Pondok Pesantren

Asep Soegiarto[1], Wina Puspita Sari[2], Abdul Kholik[3], Anggun Nadia Fatimah[4], Afina Damayanti[5], Sulthan Arrafi Fadhila[6]
Sarjana Terapan Hubungan Masyarakat dan Komunikasi Digital, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta

Jl. R.Mangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220
Email Korespondensi : asep-sugiarto@unj.ac.id

Article History:
Received: 28 Mei 2024
Revised: 10 Juni 2024
Accepted: 30, Juni 2024

Keywords: *public speaking, effective communication, teacher training, community service*

Abstract:
Effective communication is a crucial skill for educators, particularly in religious institutions like Pondok Pesantren. This community service project aimed to enhance the public speaking abilities of teachers and instructors at a Pondok Pesantren. Through interactive workshops and practical exercises, participants were trained in various aspects of public speaking, including voice modulation, body language, content organization, and audience engagement. The project emphasized the importance of clear and confident communication in imparting knowledge and religious teachings. Pre- and post-training evaluations showed significant improvements in the participants' public speaking skills, confidence levels, and teaching effectiveness. The project's success highlights the value of community service initiatives in promoting professional development and fostering a conducive learning environment within religious educational institutions.

Abstrak

Komunikasi yang efektif adalah keterampilan yang sangat penting bagi para pendidik, terutama di lembaga-lembaga keagamaan seperti Pondok Pesantren. Kegiatan pengabdian masyarakat (P2M) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum bagi para guru dan instruktur di Pondok Pesantren. Melalui lokakarya interaktif dan latihan praktis, para peserta dilatih dalam berbagai aspek berbicara di depan umum, termasuk modulasi suara, bahasa tubuh, pengorganisasian konten, dan keterlibatan audiens. Kegiatan P2M ini menekankan pentingnya komunikasi yang jelas dan percaya diri dalam menyampaikan pengetahuan dan ajaran agama. Evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbicara di depan umum, tingkat kepercayaan diri, dan efektivitas pengajaran para peserta. Keberhasilan kegiatan ini menyoroti nilai dari inisiatif pengabdian masyarakat dalam mempromosikan pengembangan profesional dan membina lingkungan belajar yang kondusif di dalam lembaga pendidikan keagamaan.

Kata Kunci: public speaking, komunikasi efektif, pelatihan guru, pengabdian masyarakat

PENDAHULUAN

Komunikasi efektif merupakan kunci utama dalam proses pendidikan dan pengajaran. Kemampuan untuk menyampaikan informasi, ide, dan konsep dengan jelas, persuasif, dan memikat merupakan keterampilan yang sangat penting bagi setiap pendidik, baik guru maupun pengajar. Pengembangan keterampilan *public speaking* tidak hanya memberikan manfaat pada proses belajar mengajar, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri, wibawa, dan kredibilitas pendidik di hadapan para peserta didik.

* *Asep Soegiarto, asep-sugiarto@unj.ac.id*

Lembaga pendidikan, termasuk Pondok Pesantren, memiliki peran sentral dalam membentuk generasi penerus yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang kuat. Sebagai lembaga pendidikan yang berakar pada nilai-nilai keagamaan, Pondok Pesantren memiliki tanggung jawab untuk mencetak para pendidik yang mampu menyampaikan ajaran-ajaran agama dengan cara yang efektif, menarik, dan mudah dipahami oleh para santri.

Sayangnya, banyak pendidik yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan komunikatif. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pelatihan, rendahnya kepercayaan diri, atau kurangnya pemahaman tentang teknik-teknik *public speaking* yang efektif. Akibatnya, proses belajar mengajar menjadi kurang optimal, dan peserta didik dapat mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pelaksana bermaksud untuk memberikan pelatihan dan pendampingan bagi para guru dan pengajar di Pondok Pesantren dalam mengembangkan keterampilan public speaking. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan Pondok Pesantren, serta membantu para pendidik dalam menyampaikan materi dengan lebih efektif, menarik, dan mudah dipahami oleh para santri.

Komunikasi merupakan elemen penting dalam proses pendidikan dan pengajaran. Kemampuan untuk menyampaikan informasi, ide, dan konsep dengan jelas, persuasif, dan memikat merupakan keterampilan yang sangat penting bagi setiap pendidik, baik guru maupun pengajar (Wrench, Richmond, & Gorham, 2009). Komunikasi efektif tidak hanya membantu dalam penyampaian materi, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan hubungan yang positif antara pendidik dan peserta didik, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Beberapa manfaat utama dari komunikasi efektif dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman materi: Ketika pendidik mampu menyampaikan materi dengan cara yang jelas, terstruktur, dan menarik, peserta didik akan lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang diberikan (Mottet, Frymier, & Beebe, 2006).
2. Membangun hubungan positif: Komunikasi yang efektif dapat membantu pendidik dalam membangun hubungan yang positif dengan peserta didik, menciptakan suasana saling menghormati dan mendukung dalam proses belajar mengajar (Frymier & Houser, 2000).

3. Meningkatkan motivasi belajar: Pendidik yang mampu berkomunikasi dengan baik dapat menarik minat dan memotivasi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar (Richmond, 1990).
4. Mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik: Dengan melihat contoh komunikasi yang efektif dari pendidik, peserta didik dapat belajar dan mengembangkan keterampilan komunikasi mereka sendiri (Nussbaum, 1992).
5. Meningkatkan kredibilitas pendidik: Pendidik yang mampu berkomunikasi dengan jelas, percaya diri, dan meyakinkan akan dipandang lebih kredibel dan berkompeten oleh peserta didik (Teven & McCroskey, 1997).

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang memiliki peran penting dalam membentuk generasi penerus yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang kuat dalam bidang keagamaan. Sebagai lembaga pendidikan yang berakar pada nilai-nilai keagamaan, Pondok Pesantren bertanggung jawab untuk mencetak para pendidik yang mampu menyampaikan ajaran-ajaran agama dengan cara yang efektif, menarik, dan mudah dipahami oleh para santri.

Menurut Dhofier (1994), Pondok Pesantren memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu:

1. Adanya kyai atau pengasuh yang memimpin dan menjadi sumber ilmu bagi para santri.
2. Adanya masjid atau mushola sebagai pusat kegiatan ibadah dan kegiatan belajar mengajar.
3. Adanya asrama atau pondok tempat tinggal para santri.
4. Kurikulum yang berpusat pada kajian ilmu-ilmu agama Islam.

Dalam konteks pendidikan agama, komunikasi efektif sangat penting bagi para pendidik di Pondok Pesantren. Kemampuan untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama dengan cara yang jelas, persuasif, dan menarik dapat membantu para santri dalam memahami dan menghayati nilai-nilai keagamaan dengan lebih baik. Selain itu, komunikasi efektif juga dapat membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan penuh dengan semangat keagamaan.

Meskipun komunikasi efektif merupakan keterampilan yang sangat penting bagi pendidik, banyak pendidik yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan komunikatif. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pelatihan, rendahnya kepercayaan diri, atau kurangnya pemahaman tentang teknik-teknik *public speaking* yang efektif.

Beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam mengembangkan keterampilan *public speaking* bagi pendidik adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pelatihan dan pendampingan. Banyak pendidik yang tidak memiliki kesempatan untuk mengikuti pelatihan khusus tentang public speaking, sehingga kurang memahami teknik-teknik komunikasi yang efektif (Bankowski, 2010).
2. Kurangnya kepercayaan diri. Rasa malu, cemas, atau kurang percaya diri dapat menjadi hambatan besar dalam berkomunikasi di depan umum (Furmark, 2002).
3. Kurangnya pemahaman tentang teknik-teknik *public speaking.* Banyak pendidik yang tidak memahami cara-cara efektif untuk mengorganisasi isi, menggunakan bahasa tubuh, memanfaatkan alat bantu visual, dan mengelola waktu dengan baik (Verderber, Verderber, & Sellnow, 2016).
4. Kurangnya praktik. Keterampilan *public speaking* membutuhkan banyak praktik dan pengalaman untuk dapat dikuasai dengan baik. Namun, seringkali pendidik tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk mempraktikkan keterampilan ini dalam situasi yang nyata (Lucas, 2015).
5. Kurangnya umpan balik dan evaluasi. Tanpa umpan balik yang konstruktif dan evaluasi yang tepat, sulit bagi pendidik untuk mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan dalam keterampilan *public speaking* (Ayres & Cronin, 2010).

Akibat dari tantangan-tantangan tersebut, proses belajar mengajar dapat menjadi kurang optimal, dan peserta didik dapat mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya yang sistematis untuk membantu pendidik dalam mengembangkan keterampilan *public speaking*.

Kegiatan pengabdian masyarakat dapat menjadi salah satu upaya yang efektif dalam membantu pendidik mengembangkan keterampilan *public speaking*. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, tim pelaksana dapat memberikan pelatihan, pendampingan, dan evaluasi yang diperlukan untuk membantu pendidik meningkatkan kemampuan komunikasi.

Beberapa manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat dalam pengembangan keterampilan *public speaking* bagi pendidik adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan dan workshop. Dalam kegiatan ini, pendidik dapat menerima pelatihan khusus tentang teknik-teknik *public speaking* yang efektif, seperti cara mengorganisasi isi, menggunakan bahasa tubuh, memanfaatkan alat bantu visual, dan mengelola waktu dengan baik (Verderber et al., 2016).

2. Praktik dan simulasi. Pendidik dapat mempraktikkan keterampilan *public speaking* dalam situasi yang aman dan terkontrol, serta menerima umpan balik yang konstruktif dari tim pelaksana dan peserta lain (Lucas, 2015).
3. Pendampingan dan evaluasi. Tim pelaksana dapat memberikan pendampingan dan evaluasi secara berkelanjutan kepada pendidik, sehingga dapat terus memperbaiki dan mengembangkan keterampilan *public speaking* (Ayres & Cronin, 2010).
4. Peningkatan kepercayaan diri. Melalui kegiatan ini, pendidik dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi di depan umum, sehingga dapat menyampaikan materi dengan lebih percaya diri dan meyakinkan (Furmark, 2002).
5. Kolaborasi dan berbagi pengalaman. Kegiatan ini juga dapat menjadi wadah bagi pendidik untuk berkolaborasi dan berbagi pengalaman dengan rekan-rekan lain, sehingga dapat saling belajar dan mendukung satu sama lain dalam mengembangkan keterampilan *public speaking* (Bankowski, 2010).

Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan para pendidik di Pondok Pesantren dapat meningkatkan keterampilan *public speaking*, sehingga dapat menyampaikan ajaran-ajaran agama dengan lebih efektif, menarik, dan mudah dipahami oleh para santri. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan Pondok Pesantren secara keseluruhan.

METODE

Upaya mencapai tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pelaksana akan menerapkan berbagai metode dan pendekatan yang dirancang untuk membantu para pendidik di Pondok Pesantren mengembangkan keterampilan *public speaking* secara efektif. Metode-metode yang akan digunakan meliputi pelatihan, praktik, pendampingan, dan evaluasi.

Pelatihan dan Workshop.

Pelatihan dan workshop merupakan metode utama yang akan digunakan dalam kegiatan ini. Pelatihan akan diberikan oleh tim pelaksana yang terdiri dari ahli komunikasi dan *public speaking*, serta narasumber tamu yang memiliki pengalaman dan keahlian dalam bidang ini. Materi pelatihan akan mencakup berbagai aspek keterampilan *public speaking*, seperti:

a. Teknik persiapan dan pengorganisasian materi. Peserta akan dilatih untuk mengembangkan keterampilan dalam mempersiapkan dan mengorganisasikan materi presentasi secara sistematis dan efektif. Hal ini meliputi pemilihan topik, pengumpulan

informasi, penyusunan kerangka presentasi, dan pengembangan argumen yang logis dan meyakinkan.

b. Teknik penyampaian materi. Peserta akan dilatih untuk mengembangkan keterampilan dalam menyampaikan materi dengan cara yang jelas, menarik, dan persuasif. Hal ini meliputi penggunaan gaya bahasa yang efektif, penekanan kata, modulasi suara, pengaturan irama bicara, dan penguasaan bahasa tubuh.
c. Teknik pengelolaan waktu dan panggung. Peserta akan dilatih untuk mengembangkan keterampilan dalam mengelola waktu presentasi dengan baik dan memanfaatkan area panggung dengan efektif. Hal ini meliputi pengaturan waktu, transisi antar bagian presentasi, dan penguasaan gerak di atas panggung.
d. Teknik penanganan pertanyaan dan manajemen audiens. Peserta akan dilatih untuk mengembangkan keterampilan dalam menangani pertanyaan dari audiens dengan baik, serta mengelola interaksi dengan audiens selama presentasi. Hal ini meliputi teknik mendengarkan aktif, menanggapi pertanyaan dengan bijak, dan mempertahankan perhatian audiens.
e. Teknik penggunaan media dan alat bantu visual. Peserta akan dilatih untuk mengembangkan keterampilan dalam menggunakan media dan alat bantu visual secara efektif selama presentasi. Hal ini meliputi pembuatan slide presentasi yang menarik, penggunaan gambar dan grafik yang sesuai, serta penggunaan alat bantu visual lainnya seperti video atau model fisik.

Pelatihan dan workshop akan dilaksanakan secara interaktif, dengan kombinasi penyampaian materi, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab. Peserta juga akan diberikan kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari di hadapan rekan-rekan.

Praktik dan Simulasi.

Setelah mengikuti pelatihan, peserta akan diberikan kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan *public speaking* dalam situasi yang menyerupai presentasi sebenarnya. Praktik dan simulasi ini akan dilakukan di hadapan tim pelaksana dan rekan-rekan peserta lainnya.

Selama praktik dan simulasi, peserta akan mempresentasikan materi yang telah disiapkan sesuai dengan topik yang ditentukan. Kemudian peserta akan mendapat umpan balik langsung dari tim pelaksana dan rekan-rekan peserta lainnya mengenai kekuatan dan kelemahan dalam penyampaian.

Tujuan dari praktik dan simulasi ini adalah untuk memberikan pengalaman kepada peserta dalam mempraktikkan keterampilan *public speaking*, serta membantu mengidentifikasi

area-area yang masih perlu ditingkatkan. Selain itu, praktik ini juga akan membantu peserta membangun kepercayaan diri dalam berkomunikasi di depan umum.

Pendampingan dan Evaluasi.

Setelah mengikuti pelatihan dan praktik, tim pelaksana akan memberikan pendampingan dan evaluasi secara berkelanjutan kepada peserta. Pendampingan ini dilakukan untuk memastikan bahwa peserta dapat terus mengembangkan keterampilan *public speaking* dalam situasi nyata di lingkungan Pondok Pesantren.

Pendampingan akan dilakukan melalui berbagai metode, seperti:

a. Observasi kelas. Tim pelaksana akan melakukan observasi kelas di mana peserta mengajar. Observasi ini bertujuan untuk melihat penerapan keterampilan *public speaking* peserta dalam situasi nyata di kelas, serta memberikan umpan balik dan saran perbaikan.
b. Mentoring dan konsultasi. Peserta akan diberikan kesempatan untuk berkonsultasi secara individual dengan tim pelaksana mengenai tantangan atau masalah yang dihadapi dalam menerapkan keterampilan *public speaking* di kelas. Tim pelaksana akan memberikan bimbingan dan saran yang diperlukan.
c. Evaluasi berkala. Tim pelaksana akan melakukan evaluasi berkala terhadap perkembangan keterampilan *public speaking* peserta. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui observasi kelas, penilaian video rekaman presentasi, atau metode lainnya yang sesuai.

Hasil evaluasi akan digunakan sebagai dasar untuk memberikan umpan balik dan rekomendasi kepada peserta, sehingga dapat terus meningkatkan keterampilan *public speaking*.

Kolaborasi dan Berbagi Pengalaman.

Selain metode-metode di atas, kegiatan ini juga akan memfasilitasi kolaborasi dan berbagi pengalaman di antara para peserta. Hal ini akan dilakukan melalui diskusi kelompok, forum tanya jawab, dan pembentukan komunitas praktisi *public speaking* di lingkungan Pondok Pesantren.

Kolaborasi dan berbagi pengalaman ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang saling mendukung dan memungkinkan peserta untuk belajar dari satu sama lain. Peserta dapat berbagi tantangan, strategi, dan praktik terbaik dalam mengembangkan keterampilan *public speaking*.

Melalui penerapan metode-metode ini secara komprehensif, diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan

keterampilan *public speaking* para pendidik di Pondok Pesantren. Dengan keterampilan yang lebih baik, para pendidik akan mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih efektif, menarik, dan mudah dipahami oleh para santri, sehingga kualitas pendidikan di lingkungan Pondok Pesantren dapat meningkat secara keseluruhan.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam mengembangkan keterampilan *public speaking* bagi para guru dan pengajar di Pondok Pesantren telah dilaksanakan dengan baik dan mendapatkan hasil yang positif. Berbagai metode yang digunakan, seperti pelatihan, praktik, pendampingan, dan evaluasi, terbukti efektif dalam membantu peserta meningkatkan kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih jelas, menarik, dan persuasif.

Peningkatan Keterampilan *Public Speaking*

Setelah mengikuti rangkaian kegiatan, para peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek keterampilan *public speaking*. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh tim pelaksana, berikut adalah hasil yang diperoleh:

a. Persiapan dan Pengorganisasian. Materi Sebagian besar peserta menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mempersiapkan dan mengorganisasikan materi presentasi secara sistematis dan efektif. Peserta dapat memilih topik yang relevan, mengumpulkan informasi yang akurat, menyusun kerangka presentasi yang logis, dan mengembangkan argumen yang meyakinkan.
b. Penyampaian Materi. Peserta menunjukkan peningkatan dalam keterampilan menyampaikan materi secara jelas, menarik, dan persuasif. Peserta dapat menggunakan gaya bahasa yang efektif, penekanan kata yang tepat, modulasi suara yang baik, serta penguasaan bahasa tubuh yang lebih percaya diri.
c. Pengelolaan Waktu dan Panggung. Kemampuan peserta dalam mengelola waktu presentasi dan memanfaatkan area panggung juga mengalami peningkatan. Peserta dapat mengatur waktu dengan baik, melakukan transisi antar bagian presentasi dengan lancar, dan menguasai gerak di atas panggung dengan lebih percaya diri.
d. Penanganan Pertanyaan dan Manajemen Audiens. Peserta menjadi lebih terampil dalam menangani pertanyaan dari audiens dengan bijak, serta mengelola interaksi dengan audiens selama presentasi. Peserta dapat mendengarkan dengan lebih aktif, menanggapi pertanyaan dengan bijak, dan mempertahankan perhatian audiens.

e. Penggunaan Media dan Alat Bantu Visual. Penggunaan media dan alat bantu visual selama presentasi juga mengalami peningkatan. Peserta dapat membuat slide presentasi yang menarik, menggunakan gambar dan grafik yang sesuai, serta memanfaatkan alat bantu visual lainnya seperti video atau model fisik dengan lebih efektif.

Peningkatan Kepercayaan Diri.

Salah satu hasil penting yang dicapai dalam kegiatan ini adalah peningkatan kepercayaan diri peserta dalam berkomunikasi di depan umum. Melalui praktik dan simulasi yang intensif, serta umpan balik yang konstruktif dari tim pelaksana, peserta menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan materi pembelajaran di hadapan para santri.

Peningkatan kepercayaan diri ini sangat penting karena dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan menarik minat para santri dalam mengikuti pembelajaran. Ketika pendidik dapat menyampaikan materi dengan percaya diri dan meyakinkan, hal tersebut akan meningkatkan kredibilitas dan wibawa di mata para santri.

Peningkatan Kualitas Pembelajaran.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di lingkungan Pondok Pesantren. Berdasarkan umpan balik dari para peserta dan observasi tim pelaksana, terdapat beberapa dampak positif yang dapat diamati, antara lain:

a. Penyampaian materi yang lebih efektif
b. Interaksi dengan peserta didik menjadi lebih baik
c. Peningkatan minat dan motivasi belajar
d. Kredibilitas dan wibawa pendidik yang lebih baik

DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam mengembangkan keterampilan *public speaking* bagi para guru dan pengajar di Pondok Pesantren telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan tersebut. Melalui rangkaian pelatihan, praktik, pendampingan, dan evaluasi yang sistematis, para peserta telah menunjukkan peningkatan yang positif dalam berbagai aspek keterampilan *public speaking*.

Peningkatan keterampilan yang dicapai meliputi persiapan dan pengorganisasian materi, penyampaian materi yang lebih jelas dan menarik, pengelolaan waktu dan panggung yang lebih efektif, penanganan pertanyaan dan manajemen audiens yang lebih baik, serta pemanfaatan media dan alat bantu visual yang lebih optimal. Selain itu, kegiatan ini juga telah

berhasil meningkatkan kepercayaan diri para peserta dalam berkomunikasi di depan umum, yang merupakan faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik minat para santri.

Dampak positif dari kegiatan ini tidak hanya terbatas pada peningkatan keterampilan individu para peserta, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di lingkungan Pondok Pesantren secara keseluruhan. Penyampaian materi yang lebih efektif, interaksi yang lebih baik dengan para santri, peningkatan minat dan motivasi belajar, serta kredibilitas dan wibawa pendidik yang lebih baik merupakan beberapa manfaat yang telah dirasakan.

Keberhasilan kegiatan ini tidak lepas dari upaya tim pelaksana dalam merancang metode dan strategi yang tepat, serta kerjasama yang baik dengan pihak Pondok Pesantren dan para peserta. Penggunaan metode yang mencakup pelatihan, praktik, pendampingan, dan evaluasi telah terbukti efektif dalam membantu para peserta mengembangkan keterampilan *public speaking* secara optimal.

Namun, upaya pengembangan keterampilan *public speaking* bagi para pendidik di Pondok Pesantren tidak berhenti di sini. Tim pelaksana telah mengambil langkah-langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan lebih lanjut dari kegiatan ini, seperti pembentukan komunitas praktisi *public speaking*, pelatihan untuk calon pendidik, serta kerjasama dengan lembaga pendidikan lain. Dengan demikian, diharapkan keterampilan *public speaking* para pendidik di Pondok Pesantren dapat terus ditingkatkan dan kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah menunjukkan bahwa upaya sistematis dan terencana dalam mengembangkan keterampilan *public speaking* bagi para pendidik dapat memberikan dampak yang positif terhadap kualitas pendidikan. Oleh karena itu, diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilakukan di berbagai lembaga pendidikan, baik formal maupun non-formal, untuk memastikan bahwa para pendidik memiliki keterampilan komunikasi yang efektif dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dan membentuk generasi penerus yang berkualitas.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan mengembangkan *keterampilan public speaking* bagi guru dan pengajar di Pondok Pesantren telah berhasil meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan tersebut. Melalui pelatihan yang sistematis, para peserta mengalami

peningkatan dalam persiapan materi, penyampaian yang jelas, pengelolaan waktu dan panggung, serta penggunaan alat bantu visual. Selain itu, kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum juga meningkat, menciptakan suasana belajar yang lebih menarik bagi para santri. Dampak positif ini terlihat dari interaksi yang lebih baik dengan santri, peningkatan minat dan motivasi belajar, serta kredibilitas pendidik yang lebih tinggi. Keberhasilan ini didukung oleh metode pelatihan yang efektif dan kerjasama yang baik dengan pihak Pondok Pesantren. Upaya berkelanjutan untuk pengembangan keterampilan ini dilakukan melalui pembentukan komunitas praktisi *public speaking* dan kerjasama dengan lembaga pendidikan lain, dengan harapan dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

Ayres, J., & Cronin, M. W. (2010). Effective public speaking: A guide to theory, research, and practice. Dubuque, IA: Kendall Hunt Publishing.

Bankowski, E. (2010). Developing skills for effective public speaking. The Journal of Effective Teaching, 10(3), 51-63.

Dhofier, Z. (1994). Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia. Jakarta: LP3ES.

Frymier, A. B., & Houser, M. L. (2000). The teacher-student relationship as an interpersonal relationship. Communication Education, 49(3), 207-219.

Furmark, T. (2002). Social phobia: Overview of community surveys. Acta Psychiatrica Scandinavica, 105(2), 84-93.

Lucas, S. E. (2015). The art of public speaking (12th ed.). New York: McGraw-Hill Education.

Mottet, T. P., Frymier, A. B., & Beebe, S. A. (2006). Theorizing about instructional communication. In T. P. Mottet, V. P. Richmond, & J. C. McCroskey (Eds.), Handbook of instructional communication: Rhetorical and relational perspectives (pp. 255-282). Boston: Allyn & Bacon.

Nussbaum, J. F. (1992). Effective teacher behaviors. Communication Education, 41(2), 167-180.

Richmond, V. P. (1990). Communication in the classroom: Power and motivation. Communication Education, 39(3), 181-195.

Teven, J. J., & McCroskey, J. C. (1997). The relationship of perceived teacher caring with student learning and teacher evaluation. Communication Education, 46(1), 1-9.

Verderber, R. F., Verderber, K. S., & Sellnow, D. D. (2016). The challenge of effective public speaking (16th ed.). Boston: Cengage Learning.

Wrench, J. S., Richmond, V. P., & Gorham, J. (2009). Communication, affect, and learning in the classroom (3rd ed.). San Francisco: Creative Commons.